

Penerapan Tema Arsitektur Islam pada Rancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Kab. ABDYA

Muhammad Haikal¹, Mira Alfitri², T. Eka Panny Hadinata³

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry

³Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah, Aceh

Email: haikalphoenix123@gmail.com, miraalfitri@ar-raniry.ac.id,
teukuekahadinata@gmail.com

Abstract: *It is relevant in the world of education, the public library is a place for all activities aimed at increasing learning motivation and interest in reading students and the people of Aceh Barat Daya, Blangpidie and its surroundings support students and the general public with interest in reading. In the application of the building along with the theme raised, it is necessary to collect site analysis so that the transformation of the shape of the building makes the activities of this library building stand out. By doing descriptively can get results. Collection of data from case studies of similar buildings, then the advantages of the design can be taken so that the right and appropriate design stage is found.*

After getting the data set, making the design concept clearer and obtaining the application of the "Metafore Combinate" on the macro concept of buildings that support activities within the public library building by designing building shapes that abstractly look like the Kaaba from a square and 8 Islamic stars in outline. Then in the micro concept, the spatial arrangement on the floor is used according to the level of education that has been regulated, in the design of each floor, zoning has been arranged and distributed in the building which facilitates according to the activities of the level of education. visitors, which are in accordance with the Islamic theme of this design. With macro and micro concepts that are accurate and support both concepts and themes, a design that is most prominent is created, all activities in the library building can attract visitors, both students and the general public.

Keyword: *Public Library, World of Education, Islamic Architecture, Blangpidie.*

Abstrak: *Terdapat relevan dalam dunia pendidikan, perpustakaan umum ialah wadah dari segala aktifitas bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca para pelajar dan masyarakat daerah Aceh Barat Daya, Blangpidie dan sekitarnya mendukung dengan minat baca pada pelajar dan masyarakat umum ini. Pada penerapan bangunan beserta tema yang diangkat, dibutuhkan pengumpulan analisis tapak sehingga transformasi bentuk bangunan yang menjadikan menonjol aktifitas dari bangunan perpustakaan ini. Dengan melakukan secara deskriptif dapat memperoleh hasil. Pengumpulan pendataan dari studi kasus bangunan-bangunan serupa, kemudian bisa diambil kelebihan desainnya sehingga didapati tahap perancangan yang tepat dan sesuai.*

Setelah mendapatkan kumpulan data tersebut, pembuatan konsep rancangan semakin jelas dan memperoleh penerapan "Metafore Combinate" pada konsep makro bangunan yang mendukung aktifitas didalam bangunan perpustakaan umum dengan merancang bentuk bangunan yang secara abstrak terlihat seperti Ka'bah dari persegi dan bintang 8 islami secara sirat. Lalu pada konsep mikro diperoleh tatanan ruang pada lantai yang digunakan sesuai jenjang pendidikan yang telah diatur, dalam rancangan setiap lantai telah diatur dan dibagikan zonasi dalam bangunan yang memfasilitasi sesuai dengan aktivitas

jenjang pendidikan konsep dalam rancangan diterapkan keislaman memberikan kesa nyaman, tenang, dan damai pada pengunjung, yang sesuai dengan tema islam pada rancangan ini. Dengan makro dan mikro konsep yang akurat dan mendukung secara konsep maupun tema, maka terciptanya sebuah desain yang paling menonjol segala aktifitas yang ada dibangunan perpustakaan ini dapat menarik pengunjung baik itu para pelajar ataupun masyarakat umum ini.

Kata Kunci: Perpustakaan Umum, Dunia Pendidikan, Arsitektur Islam, Blangpidie.

Diterima : 2 Mei 2024

| Diterbitkan : 28 Juni 2024

Coressponding author: miraalfitri@ar-raniry.ac.id

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah ruang atau pun bangunan difungsikan untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan para pelajar. Memfasilitasi para pelajar dengan berbagai macam hal yang dibutuhkan para pelajar dengan berbagai macam hal yang dibutuhkan para pelajar. Seperti : buku pelajaran yang lengkap, jurnal, meja belajar, tes bahasa, internet, dan lain-lain. Sehingga perpustakaan ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan riset tentang literasi oleh Connecticut State University tahun 2016, Indonesia termasuk salah satu kurangnya minat membaca. Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara, berada di bawah Thailand dan di atas Bostwana. Jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur, fasilitas membaca Indonesia sudah cukup mumpuni.

Hal ini pun tidak terkecuali di Kota Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya dengan banyak pelajar belum tentu semua pelajar pergi ke perpustakaan di karenakan dengan berbagai macam. Seperti : kurang minat membaca, ruangan terlalu membosankan, kurangnya fasilitas perpustakaan, dan seterusnya.

Untuk menarik perhatian dari pelajar dan masyarakat, maka dirancangkan perpustakaan umum untuk di Kota Blangpidie dengan cara Kreatif pada desain. Aceh merupakan provinsi yang beragama islam terbanyak dan keimanan yang kuat, sehingga menjadikan Profinsi Aceh paling Islami termasuk Aceh Barat Daya. Menjadikan Tema Arsitektur Islam sebagai ikonik dan penyesuaian dengan lingkungan tapak. Penerapan tema pada rancangan menggunakan Konsep Metafora Kombinasi (Metafore Combine), dengan di dasari ide bentuk bangunan dan symbol ikonik yaitu Ka'bah dan bintang 8 islam.

Arsitektur Islam adalah sebagai arsitektur yang dijelaskan berdasarkan pendekatan nilai-nilai Islam, bukan dari pendekatan object. Bila diperhatikan secara subjectif dengan nilai-nilai Islam definisi Arsitektur Islam terwujud sebagai implementasi dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Tapi, Arsitektur Islam juga memperhatikan secara objectif perwujudan arsitektur akan kombinasi budaya sekitarnya yang selalu Islam secara makna.

Metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. (Abarchitects, 2013). (Rumahlia, 2018) menuliskan Anthony C mengklarifikasi bahwa metafora dibagikan tiga kategori. Yaitu *Intangible* (tidak fisik), *Tangible* (fisik), dan *Combine* (antara keduanya). Ketiga ketegori ini dijabarkan dibawah ini :

1. *Intangible* (metafora abstrak) : merupakan konsep, ide, kondisi manusia serta kualitas tertentu yaitu, individuualitas, kealamian, tradisi, komunitas dan budaya. Ide-ide tersebut dapat berasal dari pemberangkatan metaforik sebuah konsep yang abstrak.
2. *Tangible* (metafora konkrit) : merupakan dasar atau landasan dari metafora yang ditimbulkan langsung dari beberapa karakter visual atau material.
3. *Combine* (metafora kombinasi) : landasan inisi dari metafora kombinasi yang berasal dari konseptual dan visual. Visual yang digunakan adalah sebagai dalih yang mendeteksi kebaikan, kualitas serta fundamental dari suatu wadah visual tertentu.

Arsitektur Islam dan *Metafora Combine* menjadikan dalam satu sinkron keterkaitan yaitu keislaman, memberikan kesan kenyamanan dan ketenangan ketika melakukan kegiatan

pembelajaran baik itu dalam interior maupun diluar pada eksterior. Lokasi tapak yang strategis yaitu berada dipersimpangan yang merupakan jalan primer dengan posisi *hook* yang merupakan jalur utama masyarakat abdyu menuju area perkantoran seperti kantor bupati, dan pusat pendidikan. Lokasi tapak dilalui jalan primer menjadikan tempat yang sering disinggahi dan ikonik oleh para pelajar dan masyarakat. Menjadikan perpustakaan umum ini tempat berkumpulnya berbagai kelanggan mencari ilmu pengetahuan dunia dan akhirat, dengan berbagai fasilitas tersedianya yang sesuai dengan aktifitas dalam pembelajaran.

2. Metodologi

Metodologi sebagai titik acuan di setiap pertahapan penelitian di perancangan ini, proses pembahasan dimulai dari latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup serta penentuan lokasi tapak yang masing-masing akan merujuk ke penentuan judul dan tema yang telah di seleksi. Pengumpulan data lain yakni studi literatur dan studi kasus yang relevan dengan rancangan Perpustakaan Umum yang hasil akhirnya diproses dan diseleksi data yang berhubungan dengan rancangan. Proses identifikasi pada data tersebut akan membantu pada pengerjaan konsep rancangan, program ruang, dan gubahan bentuk yang akan diterapkan sehingga diperoleh hasil rancangan.

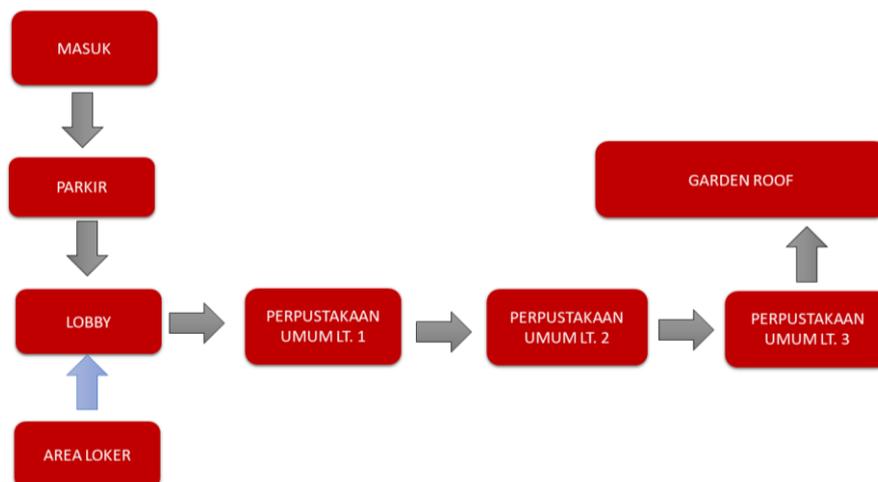
3 Hasil Rancangan & Diskusi/Pembahasan

3.1 Program ruang

Diperoleh 3 zonasi yang dibagikan sesuai dengan masing-masing kegiatan, Pertama terdapat zonasi pendidikan yang memiliki sirkulasi linear dan dimulai dari jalan masuk extrance dari dua arah depan dan belakang dan area parkir di arah timur dan selatan bangunan. Terhubung langsung mengarahkan pengunjung menuju lobby dan ruang baca publik perpustakaan.

Lantai I adalah pendidikan *Al Wakiil* (TK-SMP) tersedianya fasilitas yang sesuai dengan zonasi pendidikan, untuk ruang besar ini terdapat rak buku raksasa dengan jumlah buku yang luar biasa dan disediakan tempat membaca samping rak buku dan belakang tangga yang telah dipisahkan sesuai gender.

Lantai II dibuatkan untuk zonasi *As Salaam* (SMP-SMA) yang memfasilitasi rak buku yang lebih besar dan banyak, pada tempat membaca dipisahkan sesuai gender yang disesuaikan dengan jumlah pelajaran. Lantai III di buatkan untuk para pelajar *Al Hakim* (SMA-COLLEGE) yang memfasilitasi 2x lebih besar ukuran rak buku, dan tentunya tempat membaca dipisahkan sesuai gender. Untuk lantai *An Nur* IV / terakhir adalah Garden Roof yang difungsikan sebagai taman, berdiskusi, dan santai. Area gardenroof ini disediakan tempat duduk yang nyaman dan beberapa gezebo.



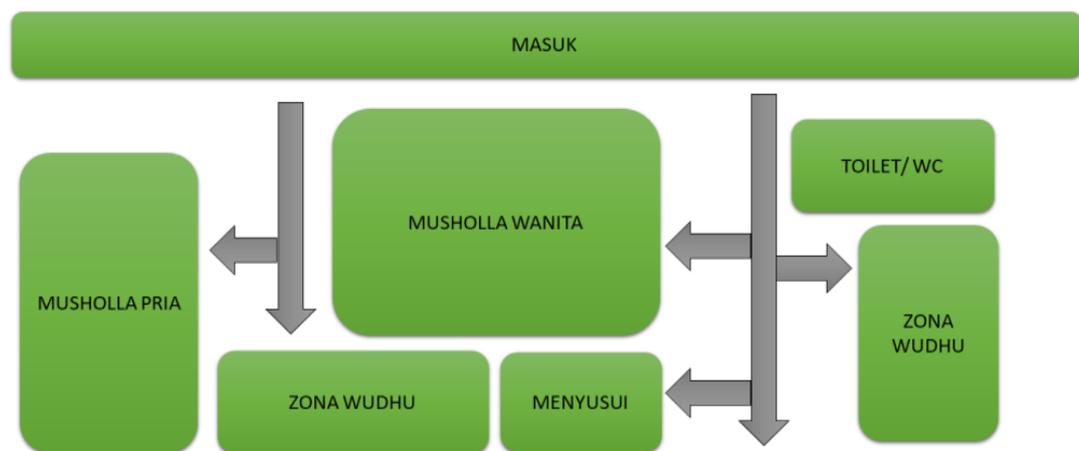
Gambar 01. Diagram Zonasi Edukasi

Kedua terdapat tingkatan Seminar, yang digunakan secara penting dan khusus sebagai ruang seminar pada lantai 3. Terdapat beberapa pembagian ruang dalam suatu area ruang. Secara sekilas area seminar terlihat luas namun sebenarnya terdapat beberapa ruang dalam suatu area, untuk penempatan ruang terletak pada area tengah dengan ukuran cukup besar. Ruang Seminar selain digunakan dalam acara sosialisasi, dapat digunakan seperti perlombaan ataupun berbagai acara lainnya. Untuk area kiri terhubung langsung dengan ruang para staff dan pengelola dan ruang Stand By yang siap siaga dalam suatu acara. Sebelah kanan Seminar ialah KM/WC dapat memasuki melalui disamping seminar.



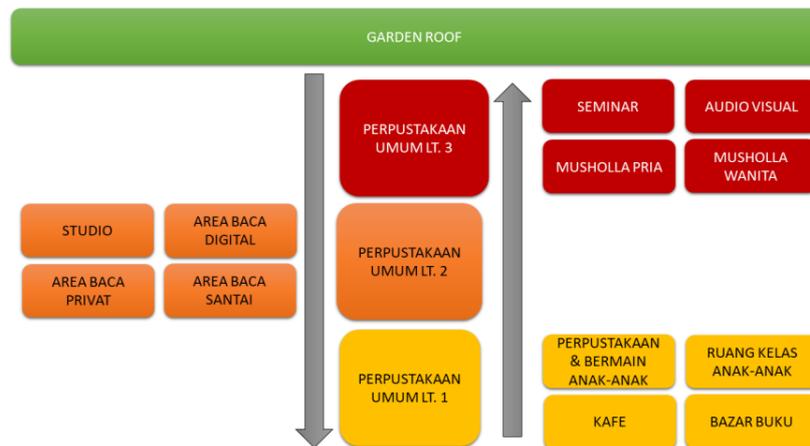
Gambar 02. Diagram Zonasi Seminar

Ketiga merupakan tingkatan Islami, yang digunakan untuk beribadah para pengunjung beragama Islam. Untuk secara sekilas area islami ini sangatlah besar, namun ini terdapat dua musholla yang dibagikan antara pria dan wanita yang memiliki fasilitas yang berbeda. Area Musholla pria terdapat ruang beribadah dan area wudhu pria. Sedangkan, Area Musholla Wanita terdapat ruang ibadah, area wudhu, dan ruang menyusui wanita. Dengan suasana nyaman dan tenang membuat para pengunjung merasa tenang, sebab terdapat dua macam KM/WC yaitu orang biasa dan Disabilitas. Dengan penambahan ruang menyusui para wanita yang membawa bayi dapat merasa tenang ketika menyusui bayi.



Gambar 03. Diagram Zonasi Islami

Keempat adalah area penunjang yang mendukung segala aktifitas yang dibutuhkan pada pengunjung sesuai dengan tingkatan pendidikan disetiap lantainya. Terdapat beberapa yang memfokuskan pada pendidikan, dan sisi lainnya difungsikan sebagai ruang bisnis, istirahat, makan dan minum, ketenagan, diskusi, internet, dan sebagainya.



Gambar 01. Diagram Zonasi Penunjang

Terakhir adalah area office dikhususkan pada staff, pengelola, pegawai, dan kepala perpustakaan. Dalam satu area ini terhubung dengan antar ruang lain termasuk KM/WC dan pantry. Hal ini disebabkan kegiatan para pengelola fokus pada suatu tempat. Dan alasan lainnya memanfaatkan seluruh terfokus pada fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

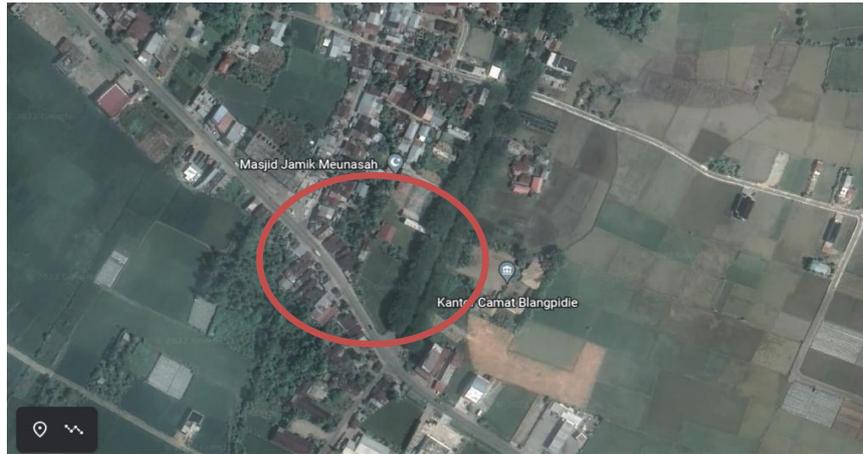


Gambar 05. Diagram Zonasi Office

Penataan kebutuhan ruang suatu bangunan didasari oleh standar ukuran yang bersumber, sehingga pendekatan yang memperoleh akurat yang disesuaikan dengan Standar Arsitektur. Keempat zonasi tersebut memiliki total kebutuhan ruang dengan ditambahkan sirkulasi sebesar 30%, sehingga total yang didapatkan adalah 767,46 m². Luas lahan pada rancangan ini memiliki luas sebesar 1.016,7 m², sehingga jika dibandingkan dengan luas total yang didapati maka perhitungan kebutuhan ruang ini dapat terpenuhi.

3.2 Lokasi dan Analisa Tapak

Penyeleksian lokasi tapak pada rancangan perpustakaan umum ini didasari dengan strategis dan analisa pada tapak sebelumnya. Berlokasi di Jl. Iskandar Muda di kota Bllang pidie berada di persimpangan empat jalan primer dan dipusat kota dari Kecamatan Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Sehingga dengan penempatan lokasi tapak rancangan di Jl. Iskandar Muda ini memperoleh hasil positif banyaknya pengunjung dari kota tersebut.



Gambar 06. Lokasi Tapak Rancangan

Dasar dari penempatan lokasi tersebut datangnya pengunjung ke perpustakaan umum, karena lokasi tapak berada dilingkungan pendidikan, pemukiman, dan perkantoran, Menjadikan tapak sangat strategis. Untuk sekolah yang dekat dengan lokasi tapak yaitu SDN 9 Aceh Barat Daya, SMPN 1 Aceh Barat Daya, MAN 2 Blangpidie. Untuk perkantoran dimulai yang paling dekat yaitu Kantor Camat Aceh Barat Daya, Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, Kantor DPRK, Kantor Bupati Aceh Barat Daya, dan seterusnya.

3.3 Transformasi Tataan lahan

Transformasi tataan lahan pada rancangan perpustakaan umum ini hanya memiliki satu bangunan utama, dua area taman, selebih dari itu difungsikan sebagai lahan parkir dan vegetasi. Alasan dari penataan lahan ini ialah menciptakan *Green Library* ramah lingkungan (sejuk, indah, segar,) dan memberikan ketenangan dan kenyamanan disegala aktivitas kegiatan belajar dan bekerja. dan memanfaatkan sirkulasi untuk pengunjung dan pengelola, yang digunakan berbagai aktifitas. Seperti ; berkunjung, mengantarkan orang, membawa barang atau paket, dan sebagainya.



Gambar 07. Konsep Penataan Tapak Rancangan Perpustakaan Umum

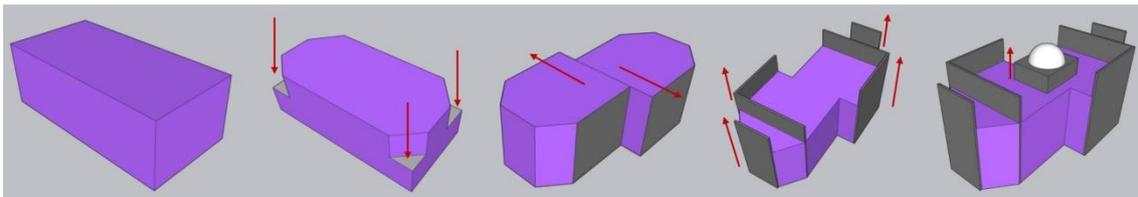
Pada lahan ini terdapat gerbang masuk dari arah timur dan gerbang keluar dari arah selatan. Untuk jalur sirkulasi digunakan dua jalur, hal ini memudahkan para pengendara dan menghindari dari kemacetan. Untuk lahan parkir dibagi dua area dikarenakan memanfaatkan akan prioritas dari kepala perpus, pengelola, pengunjung, dan lainnya. Untuk jenis kendaraan dari lahan parkir yaitu; motor, mobil, Bus, dan kendaraan dikhususkan pada Disabilitas.

3.4 Transformasi Bentuk

Anthony C. Antoniades(1990), dalam bukunya “*Poetic of Architecture*”, menjelaskan Metafora sebagai sebuah cara dalam menjelaskan sesuatu, seolah-olah sesuatu itu seperti hal lain yang bisa lebih dimengerti dalam sebuah pembahasan, yaitu dengan menggambarkan sebuah subjek berbeda dengan subjek lain yang terlihat serupa dengannya, ataupun melihat sebuah subjek berbeda sebagai subjek lain yang terkait serupa dengannya.

Transformasi bentuk rancangan perpustakaan umum ini merupakan **Kombinasi Metafora** antara ide bentuk dasar Ka’bah dan Bintang 8 Islami. Di setiap sisi-sisi bangunan dapat terlihat akan Metafora 2 elemen tersebut secara Abstrak.

- Pada bangunan utama ini, dimulai dari bentuk dasar bangunan persegi panjang yang disesuaikan dari bentuk lahan.
- Mentrasformasikan bangunan disesuaikan dengan Bintang 8 Islami yang terpotong secara Diagonal.
- Setelah itu bangunan dibagikan bagian dan memindahkan kearah berlawanan. Bentuk bangunan dimiringkan 20° yang mengarahkan empat persimpangan. Hal ini didasari oleh Analisis pada bangunan dan nilai view dari bangunan tersebut.
- Selanjutnya bentuk bangunan menerapkan Scenodary Skin pada bangunan dan meninggikan lebih dari tinggi bangunan. Sehingga akan terlihat persegi seperti ide dasar bangunan yaitu Ka’bah dari view atas(mata burung).
- Tentunya Secondary Skin akan diterapkan juga pada Tampak Depan dan Belakang bangunan.hal ini secara jelas akan **Metafora** dari ide bentuk Ka’bah dan Bintang 8 Islami. Karakter visual dapat dilihat melalui petunjuk visual yang merupakan images perception yang dirasakan dengan mata (Ching, F.DK, 1995, 264). Ciri atau kekhasan yang paling mudah diamati adalah bentuk fisik karena kesan visual adalah sesuatu yang mudah untuk diserap dan dicerna oleh ingatan manusia. (Lynch, Kevin, 1969; 83).



Gambar 08. Transformasi Gubahan Massa

- Terakhir, terdapatnya miniatur dari Ka’bah dan penambahan Kubah di atasnya. Ka’bah ini didesain sebagai pusat/center dan kubah sebagai perlindungan dan cahaya harapan untuk mengisyaratkan sebagai pusat/center dari segala ciptaan Allah SWT didunia, tempat berlindung, dan tempat berserah diri kepada kepada Allah SWT. Hal ini menjadikan sebagai Simbolik/Iconic dari Tema Arsitektur Islami pada rancangan Perpustakaan Umum di kota ABDYA.

3.5 Transformasi Ruang

Ruang adalah suatu tempat melakukan berbagai macam aktifitas dengan waktu yang secukupnya, namun ada kalanya suatu ruangan membuat kita tidak nyaman. Sehingga diperlukan warna dan ornamen dalam suatu ruangan. Dengan penerapan Tema Arsitektur Islami dalam gedung perpustakaan di desain ruangan dengan bernuansa islami, untuk penggunaan warna ruangan mengkombinasi antara lain warna hijau sage, abu-abu kegelapan, dan putih.

Untuk penggunaan ornamen diruangan beberapa dua macam. Yaitu ; pertama, ornamen grc dengan dua macam motif islami, kedua menggunakan ornamen kaligrafi pada ruangan dengan motif berbagai macam salah satunya Asmaul Husna. Untuk pewarnaan dari ornamen ini akan disesuaikan dengan warna dinding yang telah dirancang sebelumnya. Untuk desain ini

memberikan nilai seni dan estetika yang berdampak pada rasa ketenangan dan kenyamanan dalam ruangan ketika membaca buku, belajar, dan sebagainya.



Gambar 09. Transformasi ruang pembelajaran fasilitas perpustakaan umum

4. Kesimpulan

Dengan hadirnya perancangan Perpustakaan umum ini bisa membangkitkan motivasi belajar dan minat membaca para pelajar dan masyarakat di kota Blangpidie, dengan berbagai macam kegiatan yang telah difasilitasi di perpustakaan umum ini. Rancangan bangunan ini bertipe banyak massa, sehingga penataan lahan bisa efisien dengan pembagian zonasi yang memiliki jarak dan sirkulasi luas dengan hal tersebut penataan ekisting, vegetasi, dan landscape di rancangan bisa dipertahankan.

Bentuk bangunan dalam rancangan ini menerapkan metafora combine dari Ka'bah dan bintang 8 Islam dengan memberikan gambaran secara *tangible* dan *intangible*. Ruang dalam bangunan terbagi beberapa zonasi disesuaikan dengan lantai sehingga pembuatan program ruang ditata dengan fasilitas sesuai dengan pembagian zonasi pada lantai. Ruang terbuka pada setiap lantai mampu memberikan sirkulasi nyaman pada pengunjung, demikian juga pada warna dan ornamen pada ruangan memberikan kesan ketenangan, damai, dan nyaman untuk para pengunjung ketika beraktifitas.

Referensi

Antoniades, A.C. (1990). *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Azka Muhammad Rifqi Azza, Anisa Anisa. (2019). 213-220. *Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid*.

Central Connecticut State University. (2016). *The World's Most Literate Nations Ranked*, webcapp.ccsu.edu. Maret 2016

Ching, F.D.K. (1995). 264. *Diccionario Visual de Arquitectura*.

Lynch, Kevin. (1969) 83. *The Image of The City*.

Mutadabbariel Ifham A'la. (2024). *Karakteristik Fasad Arsitektur Kontekstual Pada Galeri Seni*. ISSN 2774-2989. Volume: 5, Nomor: 1.

Meutia, Z.D. (2017). *Built urban heritage conservation in Islamic societies: Study case in Banda Aceh, Indonesia*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 70 (1), 012066.

Rahmatika Aghesna Kesuma. (2022). *Peran Green Library Dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal El-Pustaka*: 03 (01): 14-24. Diakses 31 Juli 2024, dari 10.24024/el-pustaka.v3i1.12326.

Rumahlia. (2018). *Konsep Metafora Dalam Arsitektur Menurut Para Ahli*. Diakses 24 June 2023 pukul 14.46, dari <http://rumahlia.com/desain/konsep-metafora-dalam-arsitektur>

Zuhro Fatimatuz, Aziz Afiful, Imroatil Fatmatil Karimah, Mubarak Zulfi, Syuhadak (2023). Art of Architecture in the Fatimiyyah Dynasti (697-1171 AD). *Juspi Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. 6(2), Page.105-115

Abarchitects. Arsitektur Metafora. Diakses 24 juni 2023 pukul 14.25, dari <http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>